



## MENINGKATKAN KESADARAN KESEHATAN WARGA SEKITAR LINGKUNGAN KAMPUS: PROGRAM KERJA KKN SOSIALISASI CEK KESEHATAN GRATIS

Muhammad Farih Alfaaza <sup>\*)</sup>, Keisha Farellia Putri Lindra, Nabila Ramadhani Muchtar, M. Catur Rizky, M. Yusron Maulana El-Yunusi, Yeni Vitrianingsih, Titik Ustiani, Andre Yulius, Tri Susandhi Juliarto, Didit Darmawan, dan Lina Wahyu Indayati

Universitas Sunan Giri Surabaya

Jl. Brigjen Katamso II, Bandilan, Kedungrejo, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61256

<sup>\*)</sup> E-mail korespondensi: [farihalfaaza@gmail.com](mailto:farihalfaaza@gmail.com)

### Info Artikel:

Dikirim:

22 Oktober 2024

Revisi:

23 November 2024

Diterima:

24 November 2024

### Kata Kunci:

Kesadaran  
Kesehatan;  
Program KKN;  
Sosialisasi  
Kesehatan; Cek  
Kesehatan Gratis.

### Abstract

*The free health check outreach program which was held on August 19 2024 in the environment around campus aims to increase awareness and knowledge of the health of the surrounding community. The method used is Participatory Action Research (PAR), this program involves students and residents in the environment around Sunan Giri University Surabaya. The results of the outreach show that it has succeeded in increasing health awareness and knowledge among the community. The success of this program is supported by the use of clear and interactive communication techniques, and also indicates the need for adjustments in information delivery methods for various audience groups. These findings suggest the need for the development of more inclusive health intervention models and studies of the long-term impacts of such programs to strengthen positive outcomes on public health.*

### Abstrak

Program sosialisasi cek kesehatan gratis yang dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2024 di lingkungan sekitar kampus bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan kesehatan masyarakat sekitar. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR), program ini melibatkan mahasiswa dan warga di lingkungan sekitar Universitas Sunan Giri Surabaya. Hasil sosialisasi menunjukkan berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan kesehatan di kalangan masyarakat. Keberhasilan program ini didukung oleh penggunaan teknik komunikasi yang jelas dan interaktif, dan juga mengindikasikan perlunya penyesuaian dalam metode penyampaian informasi untuk berbagai kelompok audiens. Temuan ini menyarankan perlunya pengembangan model intervensi kesehatan yang lebih inklusif dan studi tentang dampak jangka panjang dari program serupa untuk memperkuat hasil positif terhadap kesehatan masyarakat.

## PENDAHULUAN

Pembangunan suatu negara tidak hanya bergantung pada pertumbuhan ekonomi dan infrastruktur, tetapi juga pada kesejahteraan sosial dan kesehatan warganya. Aspek kesehatan yang baik menjadi fondasi bagi masyarakat yang produktif dan berkualitas. Dengan kondisi kesehatan yang optimal, individu dapat bekerja lebih efisien, berkontribusi terhadap perekonomian, dan menjalani kehidupan yang lebih baik. Kesehatan masyarakat menjadi aspek penting untuk pembangunan yang mempengaruhi kualitas hidup [1]. Kesehatan yang baik

memungkinkan individu untuk menjalani kehidupan yang produktif, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mencapai kesejahteraan mental serta fisik [2]. Di lingkungan kampus, perhatian terhadap kesehatan warga sekitar sering kali kurang terfokus, meskipun komunitas ini merupakan bagian integral dari ekosistem kampus [3]. Penelitian menunjukkan bahwa intervensi kesehatan berbasis komunitas dapat meningkatkan kesadaran dan praktik kesehatan di kalangan masyarakat [4].

Pendahuluan mencakup latar belakang atas isu atau permasalahan serta urgensi dan rasionalisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tujuan kegiatan dan rencana pemecahan masalah juga disajikan dalam bagian ini. Apabila terdapat tinjauan pustaka yang relevan, teori, dan pengembangan hipotesis (jika ada) silahkan juga disajikan dalam bagian ini.

Interaksi antara mahasiswa, staf, dan masyarakat sekitar terpusat pada lingkungan kampus. Di Indonesia, kampus-kampus memiliki potensi besar untuk berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan masyarakat, terutama melalui kegiatan sosialisasi dan pelayanan kesehatan [5]. Program kesehatan yang melibatkan mahasiswa dan komunitas sekitar dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran dan perilaku hidup sehat [6]. Program-program seperti cek kesehatan gratis, edukasi kesehatan, dan kampanye gaya hidup sehat telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan [7]. Selain itu, program-program tersebut juga berkontribusi dalam mengurangi risiko penyakit kronis di kalangan masyarakat [8].

Kesadaran masyarakat mengenai kesehatan menjadi faktor pencegahan penyakit di lingkungan sekitar [9]. Masyarakat yang memiliki kesadaran kesehatan yang tinggi lebih cenderung terlibat dalam perilaku hidup sehat [6]. Mereka cenderung rutin melakukan cek kesehatan, menjaga pola makan yang seimbang, dan berolahraga secara teratur [10]. Dalam konteks ini, kampus dapat berperan sebagai agen perubahan dengan memfasilitasi akses ke informasi dan layanan kesehatan bagi warga sekitar [11]. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Khan *et al.* (2020), yang menekankan pentingnya keterlibatan institusi pendidikan dalam program promosi kesehatan komunitas [12].

Sosialisasi cek kesehatan gratis menjadi langkah efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan [11]. Program ini tidak hanya memberikan layanan medis dasar [6]. Program ini juga memberikan edukasi tentang pentingnya deteksi dini penyakit [13]. Selain itu, program ini menekankan pentingnya perawatan kesehatan preventif [2]. Studi yang dilakukan oleh García *et al.* (2019) menunjukkan bahwa program cek kesehatan gratis di lingkungan kampus berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemeriksaan kesehatan rutin, sekaligus meningkatkan pemahaman mereka tentang faktor risiko kesehatan [14]. Selain itu, program semacam ini juga dapat membangun hubungan yang lebih kuat antara kampus dan komunitas sekitar [15].

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu pilar penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan pengetahuan yang memadai tentang kesehatan, masyarakat dapat mengakses informasi dan layanan kesehatan dengan lebih baik. Kampus, sebagai lembaga pendidikan, memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi kesehatan yang diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Kesenjangan kesehatan di masyarakat dapat dikurangi dengan penyelenggaraan sosialisasi kesehatan oleh kampus. Menurut penelitian oleh Yuniarti *et al.* (2021), masyarakat dengan akses terbatas ke layanan kesehatan cenderung memiliki risiko kesehatan yang lebih tinggi [16]. Melalui program cek kesehatan gratis, kampus dapat membantu mengurangi hambatan akses ini dan memastikan bahwa layanan kesehatan tersedia untuk semua lapisan masyarakat, termasuk mereka yang kurang mampu. Ini juga didukung oleh temuan dari Lubis dan Mahendika (2023), yang menunjukkan bahwa intervensi kesehatan berbasis komunitas dapat mengurangi ketidaksetaraan kesehatan dan meningkatkan hasil kesehatan jangka panjang [17].

Pendidikan tinggi tidak hanya berfokus pada pengembangan akademis, tetapi juga pada pengabdian kepada masyarakat. Keterlibatan mahasiswa dalam berbagai program sosial sangat penting untuk menerapkan ilmu yang mereka peroleh di kampus [18]. Salah satu bentuk pengabdian yang efektif adalah melalui kegiatan sosialisasi Kesehatan. Keterlibatan mahasiswa untuk mensosialisasikan program cek kesehatan gratis memberikan manfaat edukatif kepada masyarakat. Partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan sosialisasi kesehatan tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang kesehatan masyarakat, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan yang penting untuk karir mereka di masa depan [19,

20]. Studi oleh Lestari dan Sari (2021) menunjukkan bahwa pengalaman belajar berbasis komunitas dapat memperkuat kompetensi profesional mahasiswa, sekaligus meningkatkan kepedulian sosial mereka [21].

Program cek kesehatan gratis oleh kampus secara jangka panjang dapat berkontribusi pada pembentukan budaya kesehatan [9]. Ketika masyarakat dan mahasiswa bersama-sama terlibat dalam upaya promosi kesehatan, ini menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan perilaku sehat. Penelitian oleh Green dan Kreuter (2021) menyarankan bahwa intervensi kesehatan yang melibatkan seluruh komunitas lebih mungkin untuk berhasil karena didukung oleh dukungan sosial yang kuat [22].

Diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dalam skema Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan inisiatif kesehatan komunitas di kampus-kampus lain di Indonesia. Secara keseluruhan, program KKN sosialisasi pemeriksaan kesehatan gratis di lingkungan sekitar kampus agar warga mengikuti acara cek kesehatan yang diadakan pada tanggal 25 Agustus 2024. Program ini tidak hanya mendukung upaya peningkatan kesehatan masyarakat, tetapi juga memperkuat peran perguruan tinggi dalam pengabdian masyarakat dan pembangunan bangsa. Dengan demikian, program ini dapat memberikan kontribusi positif dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan di masyarakat dan mendukung tujuan pembangunan kesehatan nasional.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kampus memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi kepada masyarakat melalui berbagai program yang bermanfaat. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan menyelenggarakan kegiatan yang berfokus pada peningkatan kesehatan masyarakat. Program kesehatan ini tidak hanya memberikan layanan medis, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan pencegahan penyakit. Pada tanggal 25 Agustus 2024, kampus kami menyelenggarakan program cek kesehatan gratis yang bertujuan untuk memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat sekitar dan memanfaatkan kesempatan ini untuk sosialisasi kesehatan oleh mahasiswa. Dalam pelaksanaan program ini, kami menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) untuk memastikan keterlibatan aktif komunitas dan mahasiswa dalam setiap tahap kegiatan, serta untuk mengoptimalkan dampak dan keberhasilan program. Keterlibatan ini terlihat jelas dari antusiasme peserta yang berkontribusi dalam merancang dan melaksanakan program. Selain itu, kolaborasi antara mahasiswa dan anggota komunitas menciptakan hubungan yang lebih erat, memungkinkan pertukaran pengetahuan yang berharga. Dengan pendekatan ini, kami dapat menyesuaikan program dengan kebutuhan nyata masyarakat, sehingga dampak yang dihasilkan menjadi lebih signifikan dan berkelanjutan.

Pentingnya pemahaman terhadap masalah kesehatan masyarakat menjadi langkah awal yang krusial dalam upaya perbaikan kesehatan di lingkungan sekitar kampus. Identifikasi yang tepat mengenai masalah dan kebutuhan kesehatan dapat membantu merumuskan strategi yang efektif untuk mengatasi isu-isu tersebut. Dalam rangka mencapai tujuan ini, diperlukan keterlibatan langsung antara mahasiswa dan masyarakat, sehingga setiap pihak dapat saling memberikan masukan dan informasi yang relevan. Proses dimulai dengan identifikasi masalah dan kebutuhan kesehatan di warga sekitar kampus melalui diskusi dan konsultasi dengan beberapa masyarakat. Melalui sosialisasi kegiatan yang dilakukan mahasiswa. Dalam tahap perencanaan, mahasiswa dan anggota komunitas dilibatkan dalam merancang program cek kesehatan. Diskusi kelompok dilakukan untuk menentukan aspek-aspek penting dari acara, termasuk lokasi, waktu, dan format kegiatan. Mahasiswa dari fakultas kesehatan berperan dalam merancang materi edukasi dan strategi sosialisasi, sedangkan anggota komunitas memberikan masukan tentang kebutuhan khusus mereka. Pendekatan ini memastikan bahwa program dirancang sesuai dengan kebutuhan nyata dan preferensi masyarakat. Hal ini tercermin dari umpan balik yang diperoleh selama proses identifikasi masalah, di mana masyarakat menyampaikan harapan dan keinginan mereka terkait kesehatan. Keterlibatan aktif warga dalam setiap tahap perencanaan memberikan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberhasilan program. Sebagai hasilnya, program yang dilaksanakan tidak hanya lebih relevan, tetapi juga lebih mudah diterima dan diimplementasikan oleh masyarakat, yang akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup mereka.

Sosialisasi kesehatan merupakan bagian penting dari upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan. Mahasiswa, sebagai perwakilan dari kampus, memiliki peran strategis dalam menyampaikan informasi yang relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat. Melalui kegiatan ini, mereka tidak hanya menyebarkan pengetahuan tentang kesehatan, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat. Tahap pelaksanaan mahasiswa bertugas untuk sosialisasi kegiatan cek kesehatan yang dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2024 dengan memberikan informasi tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan dan pencegahan penyakit. Keterlibatan aktif komunitas dan mahasiswa dalam pelaksanaan acara memastikan bahwa program berjalan dengan lancar dan efektif. Hal ini terlihat dari koordinasi yang baik antara semua pihak yang terlibat, yang membuat setiap langkah pelaksanaan menjadi lebih terarah. Selain itu, antusiasme peserta dalam mengikuti acara menunjukkan bahwa mereka merasa dihargai dan memiliki peran penting dalam keberhasilan program. Dengan demikian, kolaborasi ini tidak hanya memperkuat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat, tetapi juga meningkatkan rasa kepemilikan terhadap program kesehatan yang dijalankan, yang pada akhirnya berdampak positif bagi kesehatan komunitas secara keseluruhan.

Setelah sosialisasi, evaluasi dilakukan untuk menilai umpan balik dikumpulkan dari peserta, mahasiswa, dan relawan melalui survei dan diskusi kelompok. Hasil evaluasi digunakan untuk menganalisis keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan komunitas dan untuk mengidentifikasi area perbaikan. Temuan ini kemudian digunakan untuk merencanakan kegiatan sosialisasi yang lebih efektif. Dengan memahami kebutuhan dan kekhawatiran masyarakat, kami dapat menyesuaikan pendekatan yang digunakan dalam sosialisasi. Misalnya, jika masyarakat menunjukkan ketertarikan lebih pada topik kesehatan tertentu, kami dapat fokus pada isu tersebut dalam materi yang disampaikan. Selain itu, melibatkan anggota masyarakat dalam perencanaan sosialisasi juga memungkinkan kami untuk mendapatkan dukungan yang lebih besar dan meningkatkan partisipasi. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kegiatan sosialisasi dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap kesadaran dan perilaku kesehatan masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kampus memiliki peran penting dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat, terutama dalam bidang kesehatan. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan menyelenggarakan program-program yang berfokus pada kesehatan masyarakat. Kegiatan seperti cek kesehatan gratis tidak hanya memberikan layanan medis, tetapi juga merupakan platform bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari. Program cek kesehatan gratis yang dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2024 di kampus kami menjadi kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan sosialisasi kesehatan kepada masyarakat sekitar. Pendekatan dilakukan oleh mahasiswa dengan menyampaikan informasi kesehatan yang relevan dan praktis tentang pentingnya cek kesehatan. Kegiatan sosialisasi dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2024. Kegiatan Tim Unsuri dimulai jam 09:00 WIB, diberi 15 formulir pendaftaran dari kampus. Kegiatan sosialisasi pertama dilakukan di warga sekitar kampus. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mendatangi rumah warga yang berada di kompleks tersebut. Hasil dari sosialisasi mendapatkan 15 peserta dari warga yang mendaftar. Partisipasi warga ini menunjukkan adanya minat yang cukup baik terhadap program kesehatan yang diselenggarakan. Selama kegiatan berlangsung, para peserta tidak hanya mendapatkan layanan kesehatan gratis, tetapi juga edukasi mengenai pentingnya deteksi dini penyakit dan perilaku hidup sehat. Antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan ini mencerminkan keberhasilan sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa. Dengan adanya program ini, diharapkan kesadaran warga akan pentingnya menjaga kesehatan akan terus meningkat di masa mendatang.



**Gambar 1: dokumentasi sosialisasi warga**



**Gambar 2: foto antusias warga**



**Gambar 3: dokumentasi pendaftaran warga**





**Gambar 4: dokumentasi bersama salah satu peserta cek kesehatan**



**Gambar 5: Foto bersama warga yang telah mendaftar**

Sosialisasi kesehatan yang dilakukan secara efektif dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan. Dengan demikian sosialisasi ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan kesehatan di kalangan masyarakat sekitar lingkungan kampus terlihat dari antusias mereka untuk mendaftarkan diri pada acara cek kesehatan gratis pada tanggal 25 Agustus 2024 di Universitas Sunan Giri Surabaya. Evaluasi akan dilakukan jam 20:00 WIB bersama evaluasi harian kelompok Tim Unsuri. Proses evaluasi ini penting untuk menilai efektivitas kegiatan yang telah dilakukan dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Setiap anggota tim akan memberikan umpan balik berdasarkan pengalaman mereka di lapangan, yang akan menjadi dasar untuk perbaikan program di hari-hari berikutnya. Selain itu, evaluasi harian ini juga membantu menjaga koordinasi antara anggota tim dan memastikan bahwa setiap tujuan program tercapai dengan baik. Dengan evaluasi rutin, diharapkan kualitas kegiatan dapat terus meningkat dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

### **Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Kesehatan**

Sosialisasi kesehatan merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan. Melalui kegiatan ini, masyarakat dapat memperoleh informasi yang jelas dan akurat mengenai berbagai aspek kesehatan, termasuk pencegahan penyakit. Edukasi yang diberikan oleh para mahasiswa dan tenaga medis diharapkan mampu mengubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih sehat. Hasil dari sosialisasi menunjukkan bahwa peserta memperoleh pengetahuan baru yang relevan dan penting tentang pencegahan penyakit kronis. Hal ini sejalan dengan teori *Health Literacy* yang dikemukakan oleh Nutbeam (2000), yang menekankan bahwa peningkatan literasi kesehatan adalah kunci untuk mendorong individu dalam mengambil keputusan yang lebih baik mengenai kesehatan mereka [23]. Literasi kesehatan yang baik memungkinkan peserta untuk memahami

informasi yang disampaikan, dan pada akhirnya, mengubah perilaku kesehatan mereka. Penggunaan bahasa sederhana dan alat bantu visual dalam sosialisasi sesuai dengan pendekatan *Health Communication*, yang menekankan pentingnya menyampaikan informasi kesehatan secara jelas dan mudah dipahami [24].

### **Efektivitas Teknik Penyampaian**

Pendekatan yang tepat dalam menyampaikan informasi kesehatan sangat penting untuk memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Salah satu metode yang efektif adalah dengan melibatkan teori dan pendekatan psikologis yang mendukung perubahan perilaku. Melalui metode ini, sosialisasi kesehatan tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pada bagaimana masyarakat memahami dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan sosialisasi juga dapat dikaitkan dengan pendekatan *Social Cognitive Theory* oleh Bandura (2004). Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran terjadi dalam konteks sosial melalui pengamatan, imitasi, dan model [25]. Dalam program ini, mahasiswa berperan sebagai model yang mempraktikkan perilaku sehat dan menyampaikan informasi yang mendorong peserta untuk meniru dan menerapkan perilaku yang sama. Interaksi yang terjadi selama sosialisasi juga mencerminkan prinsip *Participatory Learning* yang digagas oleh Freire (1970), di mana pembelajaran terjadi melalui dialog dua arah yang partisipatif, sehingga peserta merasa terlibat dan lebih memahami materi yang disampaikan [26]. Pendekatan ini memungkinkan masyarakat untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berkontribusi aktif dengan membagikan pengalaman dan pandangan mereka. Dengan cara ini, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi kebutuhan masyarakat. Sebagai hasilnya, partisipasi yang tinggi serta pemahaman yang lebih mendalam tercipta, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas sosialisasi kesehatan dan memperkuat perubahan perilaku menuju gaya hidup yang lebih sehat.

### **Tantangan dalam Penyampaian Informasi**

Meskipun program ini menunjukkan hasil yang positif, tantangan dalam penyampaian informasi kepada kelompok usia yang lebih tua menunjukkan pentingnya *Tailored Health Communication*, seperti yang diuraikan oleh [27]. Komunikasi kesehatan harus disesuaikan dengan karakteristik audiens, baik dari segi bahasa maupun metode, untuk menjangkau kelompok-kelompok yang mungkin memiliki hambatan dalam pemahaman. Ini menunjukkan bahwa untuk program-program mendatang, perlu dilakukan penyesuaian lebih lanjut dalam penyampaian informasi agar lebih efektif. Salah satu caranya adalah dengan lebih menyesuaikan metode komunikasi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat. Misalnya, penggunaan media visual dan interaktif dapat lebih menarik minat masyarakat daripada metode sosialisasi tradisional. Selain itu, melibatkan tokoh-tokoh lokal yang memiliki pengaruh di lingkungan tersebut juga dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan sosialisasi di masa depan dapat lebih berhasil dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan.

### **Implikasi Teoritis dan Praktis**

Dari perspektif teoretis, program ini menunjukkan bagaimana integrasi antara teori *Health Behavior* dan *Health Education* dapat diterapkan secara praktis dalam kegiatan sosialisasi kesehatan. *Behavior Change Theories* seperti *Transtheoretical Model* juga relevan, karena menunjukkan bahwa peserta yang awalnya berada pada tahap *precontemplation* atau *contemplation* mengenai pemeriksaan kesehatan rutin, melalui sosialisasi ini, dapat didorong untuk bergerak ke tahap *preparation* atau bahkan *action* [28]. Secara praktis, temuan ini memperkuat pentingnya pendekatan interaktif dan partisipatif dalam sosialisasi kesehatan, seperti yang dianjurkan oleh pendekatan *Community-Based Participatory Research* (CBPR) [29]. Dengan melibatkan komunitas secara aktif dalam proses pembelajaran, program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memberdayakan peserta untuk mengambil langkah konkret dalam menjaga kesehatan mereka. Peserta lebih termotivasi untuk mengubah perilaku sehari-hari yang lebih sehat, seperti memperbaiki pola makan dan rutin melakukan aktivitas fisik. Selain itu, kesadaran tentang pentingnya deteksi dini penyakit dan pemeriksaan kesehatan secara berkala juga meningkat. Pada akhirnya, pendekatan ini membangun rasa tanggung jawab

individu terhadap kesehatan mereka, menciptakan komunitas yang lebih sadar dan peduli akan pentingnya menjaga kesehatan bersama.

### **Dampak Jangka Panjang dan Rekomendasi**

Dampak jangka panjang dari program ini diharapkan dapat menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan di kalangan masyarakat sekitar kampus. Mengacu pada *Diffusion of Innovations Theory*, pengetahuan yang diperoleh melalui sosialisasi ini dapat menyebar ke anggota masyarakat lainnya, yang pada akhirnya memperluas dampak program [30]. Untuk memperkuat efek ini, direkomendasikan agar program serupa dilakukan secara berkala, dengan penyesuaian yang lebih baik terhadap karakteristik audiens, dan melibatkan lebih banyak anggota komunitas sebagai co-fasilitator. Dengan frekuensi yang lebih rutin, masyarakat akan memiliki kesempatan lebih besar untuk mempraktikkan informasi yang mereka peroleh. Selain itu, penyesuaian materi dan metode berdasarkan karakteristik lokal akan meningkatkan relevansi dan efektivitas program. Keterlibatan anggota komunitas sebagai co-fasilitator juga akan memperkuat rasa memiliki terhadap program dan mendorong partisipasi aktif. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan program sosialisasi dapat memberikan dampak jangka panjang yang lebih signifikan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.

### **KESIMPULAN**

Program cek kesehatan gratis yang dilaksanakan oleh Universitas Sunan Giri Surabaya pada 25 Agustus 2024 berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan kesehatan masyarakat sekitar kampus. Sosialisasi sebelumnya pada 19 Agustus 2024, melalui kunjungan rumah, mendapatkan partisipasi positif dari warga, menunjukkan minat yang tinggi terhadap program kesehatan. Program ini tidak hanya menyediakan layanan medis, tetapi juga mengedukasi masyarakat tentang pentingnya deteksi dini dan gaya hidup sehat. Mahasiswa mampu menerapkan teori-teori komunikasi kesehatan seperti Health Literacy dan Social Cognitive Theory dalam sosialisasi ini, yang efektif dalam mengubah perilaku kesehatan masyarakat. Keberhasilan program terlihat dari antusiasme peserta dan peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan. Evaluasi program dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan dan mencari cara agar program ini dapat berjalan lebih baik ke depannya. Dengan pendekatan berbasis teori dan partisipatif, program seperti ini diharapkan terus dikembangkan untuk memberikan manfaat yang lebih besar bagi kesehatan masyarakat.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan ini, khususnya masyarakat sekitar dan tim mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya. Semoga program ini membawa dampak positif dan keberlanjutan untuk kesehatan masyarakat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] R. Mardikaningsih, E. Retnowati, E. Masnawati, S. N. Halizah, D. Darmawan, A. Putra, dan R. Hardyansah, "Mewujudkan Nilai-Nilai Kemanusiaan dengan Bakti Sosial," *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 3, pp. 354–359, 2024.
- [2] L. Torfiah, N. Masithoh, S. N. Halizah, E. Retnowati, M. E. Safira, dan A. S. Wibowo, "Menjaga Kesehatan Dengan Senam Sehat Bersama Masyarakat dan Mahasiswa KKN UNSURI di Desa Klopolepuluh Sukodono Sidoarjo," *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 7–12, 2023.
- [3] S. E. Haque, M. L. Rahman, dan W. Lestari, "Community health promotion programs in urban settings: A systematic review. *International Journal of Health Planning and Management*, vol. 36, no. 4, pp. 1234-1250, 2021.
- [4] D. N. Bhatta, U. R. Aryal, K. Khanal, and R. Khatri, "Community-based health interventions in Nepal: A review of the literature," *Journal of Community Health*, vol. 43, no. 2, pp. 389-395, 2018.
- [5] L. Badriyah, K. Rodiyah, S. Aisida, dan N. Ula, "Edukasi Tanaman Obat Keluarga (Toga) Sebagai Upaya Meciptakan Kesehatan Warga Di Wadung Asri Waru Sidoarjo," *CITAKARYA Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 2, pp. 23–28, 2023.



- [6] R. Mardikaningsih, E. A. Sinambela, dan D. Darmawan, "Upaya Membantu Masyarakat Menekan Penyebaran Covid-19 Melalui Pembagian Hand Sanitizer dan Masker di Pasar Manukan Kulon Surabaya," *Jurnal Pendidikan, Penelitian, Dan Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 9–18, 2021.
- [7] Y. Mulyadi and S. Suryadi, "Promoting healthy lifestyle through campus-based health initiatives," *Journal of University Health Promotion*, vol. 8, no. 2, pp. 89-104, 2020.
- [8] L. Lazuardi, E. P. Astuti, and A. W. Setiawan, "Effectiveness of health education on knowledge and attitude towards chronic disease prevention," *Indonesian Journal of Health Promotion*, vol. 4, no. 2, pp. 120-130, 2019.
- [9] S. N. Halizah, D. Darmawan, dan R. Mardikaningsih, "Pengaruh Lokus Kendali Internal, Kemandirian, Perilaku Produktif, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha," *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, vol. 4, no. 1, pp. 9–19, 2023.
- [10] R. Nuraini, D. Darmawan, R. Mardikaningsih, M. Hariani, dan S. N. Halizah, "Keberlanjutan Kelestarian Lingkungan: Peran Kunci Lokus Kendali Internal dan Wawasan Lingkungan Dalam Mendorong Perilaku Pro-Lingkungan," *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, vol. 3, no. 3, pp. 116–122, 2022.
- [11] E. K. Arianti, M. Yahdillah, N. U. A. C. Machfud, F. Issalillah, A. Herisasono, D. Darmawan, dan S. Suwito, "Pengabdian Kepada Masyarakat Tumbuh Kembang Balita Melalui Program Kegiatan Posyandu Desa Sambungrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo," *Indonesia Bergerak: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 4, pp. 1–8, 2023.
- [12] A. Khan, R. Kumar, and S. Ahmed, "Role of educational institutions in promoting community health," *Journal of Health Education Research*, vol. 35, no. 3, pp. 289-299, 2020.
- [13] E. Retnowati, dan A. R. Putra, "Upaya Penerapan Protokol Kesehatan kepada Masyarakat di Wilayah Perum Taman Sidorejo Krian Sidoarjo di Masa Pandemi Covid-19 melalui Pemberdayaan Karang Taruna," *NALA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2021.
- [14] M. C. García, M. Brown, and T. Thompson, "Free campus health checks and their impact on community engagement in health promotion," *Journal of University Health Initiatives*, vol. 12, no. 1, pp. 45-59, 2019.
- [15] S. Rahman, and A. Yuni, "Building stronger campus-community relations through health promotion programs," *Journal of Health Promotion and Education*, vol. 13, no. 3, pp. 213-227, 2022.
- [16] R. Yuniarti, B. Prasetyo, and A. Hermawan, "Health inequities and access to care: The role of free health checks in reducing health disparities," *Journal of Community Health Equity*, vol. 7, no. 4, pp. 334-345, 2021.
- [17] T. Lubis, and Y. Mahendika, "Reducing health disparities through community-based health interventions," *Journal of Public Health Policy*, vol. 44, no. 1, pp. 99-110, 2023.
- [18] D. Darmawan dan R. Mardikaningsih, "Hubungan Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar Dengan Kualitas Komunikasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi," *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, vol. 3, no.1, pp. 45-49, 2022.
- [19] D. Darmawan, S. Arifin, dan A. R. Putra, *Teknik Komunikasi*, Surabaya: Metromedia, 2018.
- [20] D. Darmawan, Febriyanti, A. A. G. S. Utama, S. Aisyah, Marasabessy, D. A. Larasati, F. W. Roosinda, and I. Aziz, *Psychological Perspective in Society 5.0*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- [21] D. P. Lestari, and N. K. Sari, "Community-based learning experiences: Strengthening professional competencies and social awareness among university students," *Journal of Community Engagement Education*, vol. 10, no. 2, pp. 56-71, 2021.
- [22] L. W. Green and M. W. Kreuter, *Health program planning: An educational and ecological approach*, New York: McGraw-Hill Education, 2021.
- [23] D. Nutbeam, "Health Literacy as a Public Health Goal: A Challenge for Contemporary Health Education and Communication Strategies into the 21st Century," *Health Promotion International*, vol. 15, no. 3, pp. 259-267, 2000.
- [24] K. Glanz, B. K. Rimer, and K. Viswanath, *Health Behavior and Health Education: Theory, Research, and Practice*, San Francisco: Jossey-Bass, 2008.

- [25] A. Bandura, "Social Cognitive Theory for Personal and Social Change by Enabling Media," in A. Singhal, M.J. Cody, E.M. Rogers, and M. Sabido (Eds.), *Entertainment-Education and Social Change: History, Research, and Practice*, pp. 75-96, Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, 2004.
- [26] P. Freire, *Pedagogy of the Oppressed*, New York: Herder and Herder, 1970.
- [27] M. W. Kreuter, and R. J. Wray, "Tailored and Targeted Health Communication: Strategies for Enhancing Information Relevance," *American Journal of Health Behavior*, vol. 27, no. 3, pp. 227-232, 2003.
- [28] J. O. Prochaska, and C. C. DiClemente, "Stages and Processes of Self-Change of Smoking: Toward an Integrative Model of Change," *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, vol. 51, no. 3, pp. 390-395, 1983.
- [29] M. Minkler, and N. Wallerstein, *Community-Based Participatory Research for Health*, San Francisco: Jossey-Bass, 2003.
- [30] E. M. Rogers, *Diffusion of Innovations*, New York: Free Press, 2003.